

# KINERJA APARATUR DINAS SOSIAL DALAM PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI KEPADA LANJUT USIA DI KOTA BALIKPAPAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Anggraeny Puspita Sari  
NPP. 29.1111

*Asdaf Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur  
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: femaleanggrek@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** *(Contains the background behind the research There are several things related to the performance of the Social Service apparatus in distributing direct cash assistance to the elderly in the City of Balikpapan, East Kalimantan Province, namely the discovery of direct cash assistance until the end of age recorded in the Social Welfare Integrated Data (DTKS) which is not covered by either the ASLUT program ( Social Assistance for Abandoned Older Persons) and the Family Hope Program (PKH) due to the fact that real data collection is made by employees who are less up-to-date. Thus, the elderly who did not receive assistance from the ASLUT (Social Assistance for Abandoned Elderly) programs and the Family Hope Program (PKH) were given the following year. In an effort to optimize social assistance, especially age, which can be influenced by the performance of the apparatus from the Balikpapan City Social Service.* **Objective:** *to find out and analyze how the performance of the apparatus, the obstacles faced, as well as any efforts to overcome obstacles in the distribution of direct cash assistance to the elderly* **Method:** *This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation* **Result:** *The performance of the Social Service apparatus in distributing direct cash assistance to the elderly in Balikpapan City, East Kalimantan Province is quite good in terms of 7 (seven) dimensions of performance theory, namely goals, standards, feedback, motives, tools and facilities, competencies, and opportunities as well as 4 (four) dimensions of management theory, namely planning, implementation, mobilization, supervision used by researchers, because they have fulfilled their basic needs in social welfare.* **Conclusion:** *The performance of the Social Service apparatus in distributing direct cash assistance in the City of Balikpapan in carrying out their duties and functions has not been too maximal. Due to the lack of number of personnel and the quality of capacity of the Social Service Apparatus, the data collection of recipients of cash social assistance is less effective. This research is expected to be a support for quality improvement to achieve these tasks and functions. Researchers suggest an increase in the number and quality of Apparatus that is useful to make it easier to overcome social problems in the city of Balikpapan.*

**Keywords :** *Performance, Apparatus, Distribution, Elderly.*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur yaitu ditemukannya penyaluran untuk bantuan langsung tunai kepada lanjut usia yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang tidak *tercover* dengan baik di program ASLUT (Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar) dan Program Keluarga Harapan (PKH) disebabkan karena penginputan pengumpulan data *riil* yang dibuat oleh pegawai yang kurang *uptodate*. Sehingga, lanjut usia yang tidak mendapatkan bantuan program ASLUT (Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar) dan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut, diberikan pada tahun selanjutnya. Dalam upaya pengoptimalan penyaluran bantuan sosial khususnya lanjut usia yang dapat sangat dipengaruhi oleh kinerja aparatur dari Dinas Sosial Kota Balikpapan. **Tujuan** untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja aparatur, kendala yang dihadapi, serta upaya apa saja untuk mengatasi kendala dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur sudah cukup baik dari segi 7 (tujuh) dimensi teori kinerja yaitu tujuan, standar, umpan balik, motif, alat dan sarana, kompetensi, dan peluang serta 4 (empat) dimensi teori manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, penggerakkan, pengawasan yang digunakan oleh Peneliti, karena sudah memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kesejahteraan sosialnya. **Kesimpulan** kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai di Kota Balikpapan dalam menjalankan tugas dan fungsinya belum terlalu maksimal. Karena kurangnya jumlah aparatur dan kualitas kemampuan dari Aparatur Dinas Sosial yang menyebabkan pendataan penerima bantuan sosial tunai kurang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang perbaikan kualitas untuk mencapai tugas dan fungsi tersebut. Peneliti menyarankan adanya penambahan jumlah dan kualitas Aparatur yang berguna untuk mempermudah mengatasi permasalahan sosial di Kota Balikpapan.

**Kata kunci:** : Kinerja, Aparatur, Penyaluran, Lanjut Usia.



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara dengan kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 276.534.274 jiwa atau 3,51 % dari jumlah total penduduk dunia. Banyaknya jumlah penduduk tersebut, membuat pemerintah Indonesia harus bergerak mewujudkan tujuan negara yang tertera di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat menyebutkan untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum. Negara Indonesia berkewajiban untuk menjaga seluruh rakyatnya dari berbagai bentuk ancaman, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada akhir tahun 2019 yang berhasil mengejutkan dunia dengan munculnya *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19). Pemerintah menetapkan pandemi ini sebagai Bencana Nasional menanggapi hal tersebut pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adapun dampak kebijakan tersebut berdampak ketidakstabilan perekonomian di Indonesia, berujung pada ketidaksejahteraan masyarakat. Pemerintah mengatasi efek dari kondisi ekonomi yang semakin menurun di seluruh wilayah Indonesia, dengan melakukan penanganan seperti pemberian bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak COVID-19 maupun yang membutuhkan bantuan dari pemerintah. Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Nomor 54 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai untuk Penanganan Dampak *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Dalam rangka menjaga perekonomian nasional selama pandemi Covid-19, maka Pemerintah memberikan bantuan berupa sembako dan bantuan sosial tunai. Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang merupakan program pemerintah dengan memberikan berupa kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan bagi masyarakat yang tergolong kedalam tiga kategori yaitu miskin, sangat miskin, dan hampir miskin. Terdapat tiga bantuan tunai di Indonesia yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Program Sembako, dan Bantuan Sosial Tunai (BST). Di dalam Program Keluarga Harapan (PKH) terdapat Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk lanjut usia (Lansia) berumur 70 tahun ke atas dan BLT disabilitas sebesar 2,4 juta rupiah dalam setahun bagi mereka yang telah terdata oleh Kementerian Sosial. Adapun dalam pemberian bantuan sosial ini diampu oleh aparatur Dinas Sosial sebagai perpanjangan dari Kementerian Sosial di daerah. dalam penyalurannya pun harus sesuai data yang telah terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Program bantuan tunai di Indonesia terdapat bantuan langsung tunai yang diberikan kepada lanjut usia. Jumlah penduduk lansia di Indonesia menurut data sensus penduduk Indonesia mencapai 9,78 persen dari total penduduk. Pada tahun 2018 jumlah lansia di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 3.968 jiwa. Sedangkan di kota Balikpapan sendiri, jumlah lanjut usia ada 192 jiwa. Adapun program yang dilaksanakan untuk memberi bantuan kepada lanjut usia melalui 2 (dua) program pemerintah dari Kemensos yaitu ASLUT (Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur yaitu ditemukannya penyaluran untuk bantuan langsung tunai kepada lanjut usia yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang tidak *tercover* dengan baik di program ASLUT (Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar) dan Program Keluarga Harapan (PKH) disebabkan karena penginputan pengumpulan data *riil* yang dibuat oleh pegawai yang kurang *uptodate*. Sehingga, lanjut usia yang tidak mendapatkan bantuan program ASLUT (Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar) dan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut, diberikan pada tahun selanjutnya. Dalam upaya pengoptimalan

penyaluran bantuan sosial khususnya lanjut usia yang dapat sangat dipengaruhi oleh kinerja aparatur dari Dinas Sosial Kota Balikpapan.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks kinerja aparatur. Penelitian pertama oleh Siti Ulfah dkk dengan judul kinerja aparatur sipil negara di Dinas Sosial Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Aparatur Sipil Negara serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kinerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Sosial Kota Samarinda. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa kualitas kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Sosial Kota Samarinda masih kurang optimal, yang masih terdapat Aparatur Sipil Negara dalam pembuatan laporan kurang lengkap dalam pengerjaannya dan juga ditemukan Aparatur Sipil Negara tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang pandai dalam pengoperasian komputer. Penelitian selanjutnya oleh Surya Akbar dengan judul analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya kinerja dalam kajian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja SDM dalam suatu lingkungan kerja. Adapun hasil penelitian ini ialah didapat bahwa pengelolaan tenaga kerja dalam sebuah organisasi sangat penting karena dapat mempengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) didalamnya. Selain itu pola kepemimpinan serta sistem manajemen yang baik dapat mempengaruhi lingkungan kerja bagi anggota organisasi didalamnya.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda serta belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni tentang kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, metode yang digunakan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Hersey, Blanchard, dan Jhonson yang mengenai teori kinerja yang terdiri dari tujuan, standar, umpan balik, motif, alat dan sarana, kompetensi, dan peluang serta teori manajemen oleh George R. Terry yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penggerakkan, dan pengawasan.

### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja, faktor penghambat dan upaya mengatasi faktor penghambat kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pendekatan induktif. Untuk sumber data dalam pelaksanaannya data primer didapat dari observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* (FGD)) dan penyebaran kuesioner serta angket, serta data sekunder didapat melalui dokumen, catatan, serta buku yang ada dilokus penelitian. Untuk informan memakai teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini pertama menggunakan teknik observasi (pengamatan) dengan teknik *participant observation*, teknik wawancara dengan semi terstruktur, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik dari model Miles dan Huberman yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis mengenai kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan teori



kinerja oleh Hersey, Blanchard, dan Jhonson yang terdiri dari tujuan, standar, umpan balik, motif, alat dan sarana, kompetensi, dan peluang serta teori manajemen oleh George R. Terry yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penggerakkan, dan pengawasan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut ini

### **3.1. Indikator Kinerja**

#### **a. Tujuan**

Dimensi tujuan merujuk kepada kondisi yang berbeda dimana secara pro-aktif organisasi maupun individu berupaya mencapainya. Dimensi ini, diukur dengan terwujudnya kesejahteraan sosial lanjut usia di Kota Balikpapan. Dinas Sosial sendiri tugas pokoknya memberikan perhatian kepada lansia (lanjut usia) yang masuk dalam data PMKS atau DTKS. Lansia (lanjut usia) yang tidak mampu diberikan bantuan dari Pemerintah Pusat maupun dari pihak Dinas Sosial Kota Balikpapan sendiri. Hal tersebut dapat dianalisis bahwasanya kinerja aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan menunjukkan dalam penyaluran bantuan langsung tunai telah memenuhi dimensi tujuan

#### **b. Standar**

Standar merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah tujuan tersebut dapat dicapai. Maka dari itu, standar yang dimaksud dijadikan tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kinerja. Kinerja disebut berhasil apabila telah mencapai target yang telah ditentukan oleh atasan dan bawahan sebelumnya. Setelah dilakukan penelitian disimpulkan bahwa dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia sendiri pun tidak mempunyai standar SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dikarenakan program ini berasal dari Pemerintah Pusat langsung, pihak Dinas Sosial Kota Balikpapan sendiri hanya melakukan pendataan kepada masyarakat yang terdaftar dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). SOP sendiri langsung diverifikasi ke penerima bank masing-masing dan untuk pengambilannya pun harus dengan pendamping dari lanjut usia.

#### **c. Umpan Balik**

Umpan balik sangat dibutuhkan sebagai bentuk masukan yang digunakan dalam mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Melalui umpan balik biasanya dilakukan evaluasi terhadap suatu kinerja sehingga dapat memperbaiki kualitas kinerja kedepannya. Dalam hal pelaksanaannya penyaluran bantuan langsung tunai umpan balik didapatkan karena objek dan subyek yang dilayani merupakan masyarakat dan lingkungannya yang adalah tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa Aparatur Dinas Sosial tentu sangat ingin memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat Kota Balikpapan yang terutama bagi Lanjut Usia di Kota Balikpapan. Aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan sudah mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam melayani masyarakat, dan paham betul apa yang dimau masyarakat Kota Balikpapan terutama pelayanan untuk lanjut usia sendiri, yang dimana mengingat umur lanjut usia yang sudah rentan fisik tentu lebih diperhatikan lagi dalam pelayanannya.

#### **d. Motif**

Banyaknya pekerjaan yang dilaksanakan oleh pekerja dilandasi dengan motif dan alasan tertentu yang membuat mereka mau untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Alasan tersebut menjadi hal yang sangat mendasari bagi para pegawai untuk bekerja terutama aparatur di Dinas Sosial. Dalam pelaksanaan tugasnya terutama penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan mempunyai tujuan dalam bekerja dengan memenuhi tugas dan tanggungjawab dan memiliki alasan memperbaiki kualitas kerja yang bertujuan untuk memperoleh

kesejahteraan sosial. Untuk mendapatkan *reward* tersebut, juga harus lebih meningkatkan kinerja bekerja.

e. Alat dan Sarana

Alat dan sarana merupakan peralatan yang dapat dipergunakan untuk menunjang operasi yang dilakukan dan juga membantu menyelesaikan tugas dengan sukses. Alat atau prasarana merupakan hal yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat kinerja. Adapun untuk membantu dalam pelaksanaan tugas di Dinas Sosial berikut sarana dan prasarana yang digunakan.

**Tabel 1.**  
**Alat dan Sarana yang Ada di Dinas Sosial**  
**Kota Balikpapan**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Sarana dan Prasarana yang Perlu Ditambahkan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kendaraan Roda 4	12 Unit	1 Unit	Kurang
2	Kendaraan Roda 2	7 Unit	2 Unit	Kurang
3	Gedung Kantor	1 Unit	-	Cukup
4	Kursi	50 Buah	-	Cukup
5	Meja	50 Buah	-	Cukup
6	Komputer/PC	20 Buah	-	Cukup
7	Printer	20 Buah	-	Cukup
8	Papan Pengumuman	1 Buah	-	Cukup
9	Filing Kabinet	7 Buah	-	Cukup
10	Lemari Arsip	9 Buah	-	Cukup
11	Brankas	2 Buah	-	Cukup
12	Mesin Ketik	-	1	Tidak Ada
13	<i>Wireless</i>	2 Buah	-	Cukup
14	Mesin Fotocopy	-	-	Tidak Ada
15	Televisi	3 Unit	-	Cukup
16	Dispenser	2 Unit	-	Cukup
17	Infokus/Proyektor	2 Unit	-	Cukup
18	Laptop	10 Buah	-	Cukup

Dinas Sosial Kota Balikpapan cukup mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang kinerja aparatur dalam penyelenggaraan sebagai salah satu instansi yang melaksanakan pelayanan yang dilakukan setiap harinya. Namun, barang inventaris tersebut masih dalam keadaan baik dan layak dipakai atau digunakan.

f. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang digunakan dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang dijelaskan diatas sebelumnya bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas kinerja seseorang. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang pegawai juga mempengaruhi kualitas kinerja seseorang. Semakin tinggi pendidikannya biasanya semakin bagus juga kinerja yang diberikan tergantung



terhadap integritas yang diberikan. Berikut tabel tingkat pendidikan pegawai yang ada di Dinas Sosial Kota Balikpapan.

**Tabel 2.**  
**Jumlah Tingkat Pendidikan Pegawai yang Ada di Dinas Sosial Kota Balikpapan Tahun 2022**

No.	Uraian	Tingkat Pendidikan							Jumlah (Orang)
		S2	S1	DI-DIII	SMA	SMK	SMP	SD	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pegawai Negeri Sipil	3	16	-	10	2	-	-	31
<b>Total</b>									<b>31</b>

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pegawai di Dinas Sosial Kota Balikpapan mempunyai mayoritas latar belakang pendidikan terakhir adalah S1. Selain itu juga berdasar tabel dibawah ini mengenai tingkat pangkat dan golongan pegawai di Dinas Sosial Kota Balikpapan sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Jumlah Pegawai menurut Pangkat dan Golongan di Dinas Sosial Kota Balikpapan Tahun 2022**

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah (Orang)
(1)	(2)	(3)
1.	Pembina Utama Muda (IV/c)	1
2.	Pembina (IV/a)	3
3.	Penata Tk.1 (III/d)	7
4.	Penata (III/c)	4
5.	Penata Muda Tk.1 (III/b)	2
6.	Penata Muda (III/a)	5
7.	Pengatur Tk.1 (II/d)	6
8.	Pengatur (II/c)	3
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>

Dalam hal ini kompetensi yang dimiliki para pegawai sudah mampu dalam menjalankan tugasnya secara tupoksi. Hal ini, dikarenakan banyaknya pegawai yang menempuh pendidikan sarjana sehingga mempengaruhi dengan kompetensi dari pegawai itu sendiri. Berdasar kesimpulan bahwa pelaksanaan penyaluran bantuan langsung tunai bisa dapat tercapai secara maksimal bila dilihat dengan jumlah sumber daya manusia yang ada dan tupoksi pegawai Dinas Sosial Kota Balikpapan. Dilihat dengan latar belakang pendidikan terakhir Aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan sendiri pun juga sudah tercukupi.

**g. Peluang**

Peluang yang dimaksud dalam indikator kinerja yang terakhir adalah kesempatan yang diperoleh dari atasan kepada Aparatur yang menunjukkan prestasi kerjanya. Kesempatan yang diberikan aparatur adalah memberikan masukan ataupun saran kepada pimpinan tetapi bukan untuk menilai pimpinan melainkan memberikan inovasi atau masukkan baru kedalam tugas penyaluran yang dilakukan dapat

berjalan dengan efektif, agar tidak membuang waktu di lapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis dengan teori oleh Hersey, Blanchard, dan Jhonson ini disimpulkan bahwa Aparatur Dinas Sosial memiliki peran penting dalam menyampaikan masukan dan juga saran yang baik kepada Pimpinan yang bertujuan untuk memberikan inovasi yang sifatnya membangun kinerja aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan dalam menangani penyaluran bantuan sosial tunai maupun non tunai.

### **3.2. Penyaluran Dalam Manajemen**

Berdasar teori konsep dari penyaluran atau manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut diuraikan dibawah ini.

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan merupakan proses yang diartikan sebagai fondasi dasar dalam mencapai tujuan dari organisasi, dalam proses perencanaan yang harus dilakukan yaitu membuat strategi serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan itu sendiri adalah proses paling awal yang menjadi fungsi manajemen menurut George R. Terry, sebab tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, maka fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan ataupun tidak bisa mencapai tujuan organisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pada penelitian ini merupakan suatu pondasi dasar sebelum melaksanakan program kerja. Yang dimana perencanaan lebih bagus lagi dilakukan dengan jauh-jauh hari agar dapat tersusun dengan maksimal, karena keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan lain-lain.

#### **b. Pelaksanaan (*organizing*)**

Pelaksanaan merupakan cara ataupun kegiatan dari perencanaan yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang terkait. Pelaksanaan penyaluran bantuan langsung tunai itupun dilakukan sesuai dengan perencanaan awal. Yang dimana dalam tahap perencanaan, melakukan pendataan awal terlebih dahulu. Selanjutnya, menetapkan tanggal pelaksanaannya, dalam bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) ini diadakan 4 (empat) kali dalam setahun. Dilakukan setiap 3 (tiga) bulan pertama, dan seterusnya. Pelaksanaan dari kinerja aparatur sendiri diperlukan adanya arahan dari pimpinan yang disertai motivasi yang membangun untuk menghasilkan kualitas kerjanya agar dapat bekerja secara maksimal.

#### **c. Penggerakkan (*actuating*)**

Penggerakkan (*actuating*) merupakan suatu pelaksanaan dalam menjalankan dan menggerakkan anggota serta mendorong dengan tujuan mewujudkan program kerja agar dapat terealisasi dengan cara mengarahkan dan memotivasi anggota atau pegawai dalam sebuah organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal. Dalam hal ini menggerakkan seorang aparatur, maka diperlukan adanya pengarahan dari atasan serta motivasi kepada aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan ketika berhasilnya dalam menunjukkan kualitas kerjanya yang bertujuan ada semangat yang ditunjukkan oleh aparatur dan para aparatur dapat bekerja secara maksimal.

#### **d. Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan sebagai bentuk usaha untuk melihat bahwa organisasi berjalan sesuai arah atau jalur tujuan. Pengawasan itu sendiri ialah suatu kegiatan yang memastikan apakah kegiatan pelaksanaan di lapangan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan dapat mencapai tujuan dari organisasi yaitu kesejahteraan sosial. Oleh sebab itu, biasanya dijadikan obyek dari kegiatan pengawasan ini mengenai kesalahan, penyimpangan, atau pun kecacatan lainnya yang sifatnya dapat merugikan masyarakat seperti adanya kecurangan, pelanggaran, maupun korupsi selama pelaksanaan



kegiatan organisasi dilaksanakan. Tahap pengawasan dilakukan untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi terhadap suatu permasalahan yang ada di lapangan maupun di kantor. Bukan hanya itu saja, tetapi pengawasan juga dilakukan untuk mengevaluasi kinerja aparatur apakah sudah bekerja sesuai dengan prosedur dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan atau belum mencapai target tersebut. Evaluasi kerja ini juga agar kinerja aparatur dapat membangun rasa solidaritas dan dapat meningkatkan kerja sama sesama tim ataupun individu.

### **3.3. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dari penelitian ini setelah dianalisis yakni sebagai berikut.

#### **a. Peran Aktif Masyarakat Yang Belum Maksimal**

Masyarakat Kota Balikpapan masih belum aktif dalam proses pendataan terkait penerimaan bantuan sosial. Masyarakat Kota Balikpapan cenderung pasif dan menunggu pendataan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kota Balikpapan bersama Kecamatan dan Kelurahan setempat sebagai contohnya kurang aktifan masyarakat untuk melaporkan diri kepada RT ataupun Kelurahan setempat sebagai calon penerima bantuan sosial. Tetapi, hanya beberapa masyarakat saja yang melaporkan dirinya untuk menjadi penerima bantuan sosial.

#### **b. Kurangnya Jumlah Aparatur dan Kualitas Dinas Sosial Kota Balikpapan**

Jumlah pegawai yang mengurus seluruh hal yang mengenai kegiatan sosial di Kota Balikpapan sangat kurang jumlahnya dibanding banyaknya tugas sosial yang harus dikerjakan oleh pegawai di Dinas Sosial Kota Balikpapan. Dimana pada saat penelitian, aparatur yang mengolah pemilahan DTKS tersebut hanya ada satu orang, tentunya itu akan memakan waktu karena keterbatasan jumlah pegawai dan kualitas Dinas Sosial Kota Balikpapan. Karena pada dasarnya bahwa jumlah pegawai tentunya memengaruhi kualitas pelayanan dan penyelesaian pekerjaan yang dikerjakan. Keterbatasan pegawai ini yang hasil kerjanya tidak begitu maksimal dan pastinya memakan waktu dalam pemilahan data ataupun penginputan data.

### **3.4. Upaya**

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambatn pada penelitian ini dari permasalahan yang ada setelah dianalisis sebagai berikut.

#### **a. Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat**

Memberikan pemahaman tentang mekanisme bantuan sosial tunai maupun non tunai. Prosedurnya dimulai dari pendataan, hingga penyaluran dijelaskan kepada masyarakat dengan menggunakan peran media yaitu sosial media, surat kabar, dan sebagainya. Melalui media lokal Kepala Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial kepada masyarakat agar tidak mudah berprasangka buruk yang apabila dirinya belum terdata sebagai calon penerima bantuan, tetapi lebih aktif lagi untuk mengambil tindakan agar melaporkan dirinya secara langsung tanpa perantara ke Kelurahan dan Kecamatan setempat Masyarakat juga dihimbau untuk lebih bersabar jikalau belum memperoleh bantuan langsung tunai terlambat yang dikarenakan penyaluran bantuan tersebut langsung dari Kementerian Sosial.

#### **b. Peningkatan Jumlah dan Kualitas Aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan**

Dinas Sosial Kota Balikpapan sedang merencanakan internal dinas untuk melakukan peningkatan jumlah dan kualitas dari individu pegawai guna mengoptimalkan kualitas kinerja. dalam peningkatan jumlah dan kualitas aparatur dilakukan untuk kepentingan bersama dengan harapan aparatur dalam pelayanan kepada masyarakat untuk kesejahteraan sosial dapat dipenuhi dan dapat memenuhi persyaratan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai standar yang telah ditetapkan.

### 3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana berfokus pada kinerja aparatur Dinas Sosial dalam memberikan penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Sebagaimana diketahui dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yang mana menganalisis kinerja aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan teori kinerja oleh Hersey, Blanchard, dan Jhonson yang terdiri dari tujuan, standar, umpan balik, motif, alat dan sarana, kompetensi, dan peluang dan didukung dengan teori manajemen sebagaimana untuk mengukur bagaimana kinerja dalam penyaluran bantuan langsung tunai ini yakni oleh George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dari ketujuh teori kinerja tersebut setelah dianalisis didapatkan bahwasanya kinerja aparatur Dinas Sosial sudah cukup baik ditambah lagi dengan indikator manajemen yang telah memenuhi kebutuhan dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lansia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Berbanding terbalik dengan penelitian sebagai bandingan yang dilakukan oleh Siti Ulfah dkk dengan judul kinerja aparatur sipil negara di Dinas Sosial Kota Samarinda yang dianalisis dengan indikator kinerja yaitu kualitas, kuantitas, efektivitas, serta pengawasan dan secara keseluruhan masih kurang optimal dilihat dari masing-masing indikator dengan kendala yang terdapat didalamnya. Kemudian dilakukan perbandingan juga dengan penelitian selanjutnya oleh Surya Akbar dengan judul analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Adapun penelitian ini secara keseluruhan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ialah faktor kemampuan dan faktor motivasi.

Dalam hal faktor penghambat pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran aktif masyarakat yang belum maksimal serta jumlah aparatur dan kualitas Dinas Sosial Kota Balikpapan masih tergolong sedikit. Pada penelitian oleh Siti Ulfah dkk faktor penghambat tidak sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni lebih kepada motivasi serta kepuasan kerja yang kurang optimal. Namun, selain dari faktor penghambat Siti Ulfah dkk setelah melakukan penelitian juga menemukan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kinerja aparatur Dinas Sosial Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur yaitu pelatihan yang rutin serta sarana dan prasarana kerja yang mendukung setiap kegiatan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab aparatur di Dinas Sosial ini. seperti halnya juga pada penelitian oleh Surya Akbar keterkaitan dengan faktor penghambat maupun juga faktor pendukung ini mengenai kinerja aparatur atau pegawai pada dasarnya setiap faktor yang mempengaruhi kinerja itu sendiri masing-masing memiliki formulanya tersendiri untuk dapat menyelesaikan faktor penghambat dan faktor pendukung yang harus selalu di *support*. Hal tersebut nantinya erat kaitannya dengan pola kepemimpinan dan sistem manajemen dalam sebuah organisasi dalam menghadapi faktor-faktor tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti yang mana terdapat faktor penghambat pasti ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor tersebut yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bantuan langsung tunai dan bantuan sosial lainnya dan juga mekanismenya dan peningkatan jumlah dan kualitas aparatur. Dalam hal kualitas aparatur berkaitan juga dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada penelitian oleh Siti Ulfah dkk yaitu dengan memperbaiki kualitas, adapun selain kualitas yakni memperbaiki kuantitas kerja, memperbaiki efektifitas kerja serta meningkatkan pengawasan kerja. Pada dasarnya seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akan terselesaikan apabila pola kepemimpinan sistem manajemen yang baik dapat tercipta di lingkungan kerja agar terciptanya produktifitas dari aparatur seperti yang dikatakan dalam penelitian oleh Surya Akbar.



#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur sudah cukup baik dari segi 7 (tujuh) dimensi teori kinerja yaitu tujuan, standar, umpan balik, motif, alat dan sarana, kompetensi, dan peluang serta 4 (empat) dimensi teori manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, penggerakkan, pengawasan yang digunakan oleh Peneliti, karena sudah memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kesejahteraan sosialnya adapun faktor penghambat pada penelitian ini peran aktif masyarakat yang belum maksimal serta jumlah aparatur dan kualitas aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan masih tergolong sedikit. Untuk mengatasi kendala tersebut upaya yang dilakukan ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bantuan langsung tunai dan bantuan sosial lainnya dan juga mekanismenya dan peningkatan jumlah dan kualitas aparatur. Perlu dilakukannya seleksi secara ketat untuk perekrutan pegawai agar dapat memiliki kualitas dan berkompeten.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang sempit serta dan biaya dalam penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lokus Dinas Sosial Kota Balikpapan dan hanya berfokus kepada penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis sadar bahwa penelitian ini yang masih awal, oleh karena itu penulis menyarankan serta menginginkan agar dapat dilaksanakannya penelitian lanjutan pada lokus yang serupa terkait dengan kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Kota Balikpapan dan seluruh jajaran dari Kepala Bagian hingga Kepala Sub Bagian beserta Staf yang ada yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta juga kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, John. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications Ltd.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Erlangga.
- Fatimah. 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Mangkunegara, A.A. Prabu. 2017. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Neuman, W.L. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks.
- Samsu, 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development*. Jambi: Pusaka.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan SDM (Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia  
Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial  
Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19)  
Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia  
Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Fungsi Dinas Sosial.  
Akbar, Surya. 2018. “*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan*”. Jurnal Administrasi Negara. Volume 3, Riau: STIA Indragiri.  
Ulfahi, Siti, dkk. 2018. “*Kinerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Sosial Kota Samarinda*”. Jurnal Administrasi Negara. Volume 6, Samarinda: Universitas Mulawarman.  
Anggraeni, R. (2021). *Lansia 70 Tahun ke Atas Kebagian BLT Rp2,4 Juta, Kemensos Udah Punya Datanya*. <https://ekbis.sindonews.com>. <https://ekbis.sindonews.com/read/299096/34/lansia-70-tahun-ke-atas-kebagian-blt-rp24-juta-kemensos-udah-punya-datanya-1610460061>  
Nuryanti. (2021). *Update Corona Indonesia 10 September 2021: Tambah 5.376 Kasus, Total 4.158.731 Positif*. <https://www.tribunnews.com>. <https://www.tribunnews.com/corona/2021/09/10/breaking-news-update-corona-indonesia-10-september-2021-tambah-5376-kasus-total-4158731-positif>  
Pemerintah Kota Balikpapan. (2018). *97 Lansia Terima Bantuan Program ASLUT*. <http://web.balikpapan.go.id>. <http://web.balikpapan.go.id/berita/read/7604>  
Pemerintah Kota Balikpapan. (2020). *Walikota Balikpapan Menjadi Pembicara Dalam Webinar Smart City Balikpapan*. <http://web.balikpapan.go.id>. <http://web.balikpapan.go.id/berita/read/8198>  
Wahyudi, M. Z. (2021). *Mewaspada Lonjakan Jumlah Penduduk Lanjut Usia*. <https://www.kompas.id>. <https://www.kompas.id/baca/kesehatan/2021/06/10/waspada-lonjakan-jumlah-penduduk-lanjut-usia/>  
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3641/4/Chapter2.pdf>